

**METODE KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT  
ABDURRAHMAN AN NAHLAWI**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
Pendidikan

Disusun Oleh:

**Deden Supriatna**  
**NIM: 11410226**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Deden Supriatna

NIM : 11410226

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2018

Yang menyatakan

METERAI  
TEMPEL  
DDFYSAFF183541095

6000  
ENAM RIBU RUPIAH

Deden Supriatna

NIM : 11410226



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Aṣṣalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deden Supriatna  
NIM : 11410226  
Judul Skripsi : Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam Menurut  
Abdurrahman An Nahlawi

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2018  
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : B-404/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

METODE KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Deden Supriatna  
NIM : 11410226

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

Penguji I

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.  
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji II

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.  
NIP. 19790606 200501 1 009

Yogyakarta, \_\_\_\_\_

Dekan  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ

“Jika kamu berbuat baik (berarti), kamuberbuat baik bagi diri kalian sendiri”



---

<sup>1</sup> Sygma, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih*, ( jakarta: sygma,2010), hal. 282

## PERSEMBAHAN



*Skripsi ini peneliti persembahkan untuk*

*Almamater tercinta:*

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## ABSTRAK

Deden Supriatna. Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga, 2017.

Tujuan pendidikan Islam tentunya akan berhenti pada sebatas konsep dan gagasan saja ketika tidak ada upaya perealisasiannya. Upaya perealisasiannya itu membutuhkan ketepatan dalam arti ia harus menjadi jawaban keberhasilan atas pencapaian tugas manusia di dunia yakni, penghambaan kepada Allah melalui Ibadah dengan kaifiyah yang benar. Untuk itu metode perealisasiannya untuk menggapai keberhasilan itu mutlak diperlukan. Dan salah satunya ialah metode keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi yang penulis bahas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan kajian terhadap buku Abdurrahman An Nahlawi dan sumber pendukung lainnya serta interpretasi penulis atas sumber tersebut. Analisis data dilakukan dengan melakukan pola hubungan (associative) antara pemikiran tokoh dengan tokoh yang lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi memiliki makna, unsur-unsur dan fungsi serta peran dalam pendidikan Islam. Kontribusi metode ini akan bisa dirasakan etika diaplikasikan. Pengaplikasian keteladanan merupakan hal terpenting dalam metode ini sehingga tidak terbatas pada kekaguman yang bersifat imajiner. Metode keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi dalam pendidikan Islam merupakan representasi dari metode pendidikan Islam yang memiliki 7 jenis metode, yakni: Metode dialog Qur'ani dan Nabawi, Metode kisah Qur'ani dan Nabawi, Metode Peumpamaan (*amtsal*) Qur'ani dan Nabawi, Metode Keteladanan, Metode Aplikasi dan Pengamalan, Metode *Ibrah* dan Nasihat, dan metode *targhib dan tarhib*; yang masing masing mempunyai nilai lebih. Metode keteladanan efektif ketika diaplikasikan dalam upaya merealisasikan tujuan pendidikan dengan berbagai tinjauan, salah satunya psikologis yang mengatakan bahwa manusia pada dasarnya membutuhkan figur dalam hidupnya untuk diteladani.

**Kata kunci** : Metode, Keteladanan, Pendidikan Islam, Abdurrahman An Nahlawi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَمَرَنَا بِالْإِعْتَصَامِ بِحَبْلِ اللَّهِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian mengenai Metode keteladanan dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M.Ag selaku Pembimbing skripsi
4. Bapak Sigit Purnama, S.Pd.I. M.Pd. selaku Penasihat akademik
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. KH. Muhammad Munawwar Ahmad, Ustdz Ahmad Kharis, dan semua guruku, atas doa, semangat, dan nasihat yang diberikan.
7. Kedua orang tuaku, ayahanda H. Yaya Abdurrahmin dan Ibunda Hj. Enung Hamidah yang tak hentinya memberiku doa, semangat dan nasihat yang tak ternilai
8. Kepada kakak-kakak dan adik-adik ku, KH.Asep Sofyan Nawawi beserta keluarga besarnya, Teh Iis beserta Keponakanku, Teh Dewi beserta Suami dan keluarga, Iyan Ahmad Permana, Wisnu Mubarak, Neng Nida Solihah atas do'a dan motivasi serta nasihat dan dukungannya.
9. Sahabat-sahabatku di pondok pesantren yang memberiku motivasi, Mas Teguh semua sahabat seangkatan terkhusus sahabatku di PAI F teman seperjuanganku di kuliah, terkhusus mas Agus, Mba Jannah, Mba Daimah, Mas Hanggar, Mas Roni, Mas Paik, Mas Ustad, Mba Deni, Mba Nia, Mas Triandi, mas Ikhsan dan teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan dan pahala yang berlimpah serta dipenuhi dengan keberkahan dan Rahmat dari Allah SWT, *Amin...Amin ya Robbal Alamin.*

Yogyakarta, 15 Agustus 2018  
Penyusun

Deden Supriatna  
NIM. 11410226

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>HAAMAN ABSTRAK</b> .....	viii
<b>HALAMAN DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	8
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II : BIOGRAFI SINGKAT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI</b> .....	20
A. Riwayat Hidup .....	20
B. Karya Ilmiah .....	22
C. Pemikiran An Nahlawi Tentang Pendidikan Islam .....	24
<b>BAB III : METODE KETELADANAN</b> .....	27
A. Konsep Keteladanan .....	27
1. Makna Keteladanan .....	27
2. Unsur keteladanan .....	28
3. Fungsi dan Peran Keteladanan .....	31
B. Metode Keteladanan Menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Pendidikan Islam .....	32

1. Metode Pendidikan Islam.....	32
2. Jenis-Jenis Metode dalam Pendidikan Islam.....	34
3. Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam .....	52
4. Efektifitas Metode Keteladanan .....	63
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Š	S (dengan titik diatas)
ج	Ji	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te ( dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Wawu	W	W
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Pengajuan Penyusunan Skripsi  
Lampiran 2 : Berita Acara Proposal  
Lampiran 3 : Kartu Bimbingan Skripsi  
Lampiran 4 : Berita Acara Munaqasyah  
Lampiran 5 : Foto kopi Sertifikat OPAK  
Lampiran 6 : Foto kopi Sertifikat IKLA/TOAFL  
Lampiran 7 : Foto kopi Sertifikat TOEC /TOEFL  
Lampiran 6 : Foto kopi Sertifikat TIK  
Lampiran 7 : Foto kopi Sertifikat PPL 1  
Lampiran 8 : Foto kopi Sertifikat PPL-KKN Integratif

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan syariat Allah bagi manusia yang dengan bekal syariat itu manusia beribadah. Agar manusia mampu memikul dan merealisasikan amanat besar itu, syariat itu membutuhkan pengamalan, pengembangan, dan pembinaan. Pengembangan dan pembinaan itulah yang dimaksud dengan pendidikan Islam.<sup>2</sup> Pendidikan Islam senantiasa bertujuan menumbuhkan kepribadian total manusia secara seimbang melalui latihan spiritual, intelektual, rasional diri, perasaan dan kepekaan tubuh manusia.<sup>3</sup>

Pembinaan, pengembangan dan bimbingan yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pendidikan harus tepat arahnya, yakni kegiatan pendidikan tersebut harus dapat menjadi sarana perealisasi idealisme pendidikan Islam: mengaplikasikan syariat Allah melalui ibadah kepada-Nya serta mewujudkan segala hal yang bersumber dari konsepsi Islam tentang alam semesta, kehidupan, manusia, dan tanggung jawabnya.<sup>4</sup>

Lebih lanjut, harus ada unsur yang menopang tegaknya pendidikan Islam tersebut. Pertama, harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani didik secara berimbang. Kedua, usaha tersebut didasarkan atas ajaran Islam, yang para ulama sepakat menetapkan sumbernya berupa Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas. Ketiga, usaha tersebut bertujuan agar

---

<sup>2</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.25

<sup>3</sup> Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hal. 62

<sup>4</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah.....*, hal.192

dididik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam ( kepribadian muslim).<sup>5</sup>

Kebutuhan akan metode yang akurat dan fungsional sebagai bentuk usaha perealisasi idealisme dan unsur penopang pendidikan Islam tersebut menjadi vital adanya, sehingga pengamalan yang dilakukan atas hasil belajar menjadi optimal. Artinya keberadaan metode yang tepat dan sesuai menjadi suatu hal yang urgen ketika tujuan pendidikan hendak diraih berorientasi besar. Dalam *adagium ushuliah* dikatakan bahwa, “*al amru bi sya’i amru bi wasailihi, wali al wasail hukm al maqashidi*”. artinya, perintah pada sesuatu ( termasuk didalamnya adalah pendidikan ) maka perintah pula mencari mediumnya ( metode), dan bagi medium hukumnya sama halnya dengan apa yang dituju. Senada dengan adagium itu firman Allah SWT . dinyatakan : Hai orang –orang yang beriman, bertakwalah pada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, supaya kamu mendapatkan keberuntungan” (QS. Al-Maidah: 35).<sup>6</sup>

Terdapat beragam metode pendidikan Islam yang di kemukakan oleh para ahli membuat banyaknya ragam dan opsi dalam memilih metode yang menjadi acuan serta menjadi prioritas yang tentunya berdasarkan pertimbangan dan kajian atas objek yang akan dikaji atau dihadapi serta tujuan yang hendak dicapai. Filosofi dan nilai presius serta prestisius yang terdapat dalam sebuah metode bisa menjadi acuan utama pemilihan metode itu. Jika dikaikan dengan fokus kajian keIslaman terutama dalam bidang pendidikan Islam maka metode pendidikan

---

<sup>5</sup> Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, ( Surabaya:Usana Offset Printing, 1987), hal.122

<sup>6</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta, Kencana 2008), hal. 165

Islam kiranya menjadi solusi, karena mempelajari Islam dengan cara Islam, memahami Islam dengan cara Islam dan mengamalkan ajaran Islam dengan cara Islam pula. diantaranya metode pendidikan Islam yang bisa dijadikan opsi utama ialah metode pendidikan Islam yang digagas oleh Syekh Abdurrahman An Nahlawi yakni metode keteladanan.

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang bisa dijadikan solusi ketika kesesuaian kegiatan dan aktifitas pendidikan dengan syariat menjadi sebuah tolak ukur pencapaian terbaik, karena melalui penerapan kaidah dan sistem perilaku yang sesuai dengan syariat, seorang muslim mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, baik itu dalam ketelitian, keteraturan, kejujuran hidupnya, ketinggian akhlaknya, atau perencanaan hidupnya yang senantiasa mendasarkan setiap tindakannya pada pemikiran. perencanaan hidup akan membawa seorang muslim pada kebiasaan berencana sebelum bekerja, sehingga jelaslah tujuan, manfaat, serta produktivitas kerjanya.<sup>7</sup>

Kesenangan meniru dan mengikuti adalah alasan kuat pemilihan metode keteladanan karena keduanya menjadi dasar psikologis keteladanan. Ketika seseorang sudah mampu menjadikan dirinya sebagai teladan maka akan memudahkannya dalam membentuk dan mengarahkan orang disekitarnya terutama anak didiknya karena dengan sendirinya mereka akan mengikuti dan meniru apa yang ia lakukan. Hal ini tentu bukan tanpa alasan, karena menurut Abdurrahman An Nahlawi, pada dasarnya, kebutuhan manusia akan figur teladan

---

<sup>7</sup>Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah.....*,hal. 71

bersumber dari kecenderungan meniru yang sudah menjadi karakter manusia.<sup>8</sup> Pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang disekitarnya, khususnya pada pendidik yang utama (orang tua). Asas keteladanan efektif digunakan pada fase-fase ini.<sup>9</sup> Tentunya hal ini menjadi jawaban atas pertanyaan seberapa pentingkah sebuah keteladanan.

Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islami, mengisyaratkan agar pihak-pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mengarahkan anak didiknya melalui teladan dan contoh perbuatan secara langsung, dan yang tak kalah pentingnya, para pendidikpun dituntut untuk mengarahkan pandangan anak didik untuk meneladani perbuatannya. Tentu saja, pendidik yang bersangkutan harus mengacukan perbuatannya sesuai dengan perilaku Rasulullah saw., sehingga dia termotivasi untuk menyempurnakan shalat, ibadah lain, dan perilakunya. Pendidik yang demikian dapat dikatakan sebagai pendidik yang telah membuat jejak-jejak kebaikan.<sup>10</sup>

Metode keteladanan yang digagas oleh Abdurrahman An Nahlawi membuat metode ini memiliki nilai lebih karena didalamnya terdapat tinjauan dan sudut pandang dari berbagai disiplin ilmu sehingga menjadikannya menarik untuk dikaji dan dipelajari, dan inilah yang mendorong penulis untuk membahas dan menyusunnya melalui sebuah judul Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 268

<sup>9</sup> Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam.....*, hal. 175

<sup>10</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah.....*, hal.268

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana konsep keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi?
2. Bagaimana metode keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi dalam pendidikan Islam?

## **C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi.
- b. Metode keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi dalam Pendidikan Islam.

### 2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik itu dari segi aspek teoritis maupun praktis.

#### a. Aspek Teoritis

- 1) Menambah wawasan keilmuan tentang konsep metode keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi.
- 2) Menambah perbendaharaan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif mengenai implikasi metode keteladanan yang dapat dijadikan masukan bagi problematika pendidikan saat ini.

b. Aspek Praktis

- 1) Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang positif bagi Prodi Pendidikan Agama Islam dan para mahasiswa mengenai konsep keteladanan.
- 2) Menambah khasanah pengetahuan Islam bagi pembaca dan khalayak ramai, khususnya dalam bidang kajian pendidikan Islam.
- 3) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan bagi guru-guru PAI dalam menjalankan proses pembelajaran.

**D. Kajian pustaka**

Studi pemikiran Abdurrahman An Nahlawiyang ditulis dalam bentuk skripsi yang saya jadikan kajian pustaka dalam penulisan skripsi penulis antara lain :

1. *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurahman An Nahlawi Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak* Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2014. Skripsi yang ditulis oleh Lisna Khusnida Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>11</sup> menjelaskan tentang adanya relevansi yang terdapat pada lingkungan pendidikan yakni keluarga masyarakat dan sekolah terhadap kepribadian anak dengan mengarahkan, memelihara fitrah anak dengan tanggung jawab dan amar ma'ruf nahi munkar.

---

<sup>11</sup> Lisna Khusnida, “ *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

2. *Pembentukan Karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An Nahlawi*, Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2017. Skripsi yang ditulis oleh Laili Rahmawati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.<sup>12</sup> Menjelaskan tentang macam-macam metode *hiwar* menurut Abdurrahman An Nahlawi dan peran masing-masing jenis metode *hiwar* tersebut terhadap pembentukan karakter, diantaranya: religius, jujur, toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.
3. *Relevansi Nilai-Nilai Keteladanan Bisnis Rasulullah Dengan Pendidikan Akhlaq (Studi Karya Muhammad Syafii Antonio Esiklopeia Leadership Dan Manajemen Muhammad SAW "Bisnis Dan Kewirausahaan")* Skripsi yang ditulis Oleh Arif Cahya Wicaksana Yogyakarta; UIN Sunan Kalijaga, 2014.<sup>13</sup> Menjelaskan tentang 5 hal yang berkaitan dengan keteladanan Rasulullah saw yaitu : 1) Akhlak terhadap Allah yaitu tawakal dan syukur, 2) Akhlak pribadi yaitu *Siddiq, Amanah, Istiqomah, Iffah, Mujahadah, Syaja'ah* dan *Tawadhu*. 3) Akhlak dalam keluarga yaitu kewajiban Rasulullah sebagai suami. Akhlak bermasyarakat yaitu bertamu dan

---

<sup>12</sup> Laili Rahmawati, *Pembentukan Karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An Nahlawi*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>13</sup> Arif Cahya Wicaksana, *Relevansi Nilai-Nilai Keteladanan Bisnis Rasulullah Dengan Pendidikan Akhlaq (Studi Karya Muhammad Syafii Antonio Esiklopeia Leadership Dan Manajemen Muhammad SAW "Bisnis Dan Kewirausahaan")*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

menerima tamu serta berhubungan baik dengan masyarakat 4) Akhlak bernegara yaitu yaitu musyawarah dan menegakan keadilan. Keberhasilan beliau dalam mengelola bisnis tanpa melakukan kecurangan yang bisa di adaptasi kedalam dunia pendidikan terutama dalam bidang akhlak.

## E. Landasan Teori

### 1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan terdiri dari dua kata yaitu metode dan keteladanan. Metode adalah cara yang efektif dan efisien, digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang telah di susun tercapai secara optimal.<sup>14</sup> Sedangkan keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh. Dalam bahasa Arab “keteladanan” diungkap dengan kata “*uswah dan qudwah*”. Kata “*uswah*” terbentuk dari huruf-huruf: *hamzh, as-sin, dan al-waw*. Secara etimologi setiap kata bahasa Arab yang terbentuk dari ketiga huruf tersebut memiliki persamaan arti yaitu “pengobatan dan perbaikan”.<sup>15</sup>

Terkesan lebih luas pengertian yang diberikan Al Ashfahani, bahwa menurut beliau “*al-uswah*” dan “*al-iswah*” sebagaimana “*al-qudwah*” dan “*al-qidwah*” berarti “suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan, atau kemurtadan.”(Al-Raghib Al-Ashfahany, *Mufradât Alâzh Al Qur’an*, ( *Damsiq: Dâr Al Qalam*, t.th.), hl 105.) Senada dengan Al Ashfahaniy, Ibnu

---

<sup>14</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 258

<sup>15</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Ciputat pers, 2002), hal. 117

Zakariya mendefinisikan , bahwa “*uswah*” berarti “*qudwah*” yang artinya ikutan, mengikuti yang diikuti.(Abi Al-Husain Ahmad Ibn Al-Faris Ibn Zakaria, *Mu’jam Maqâyis al-Lughah*, (Mesir: Mushtafa al-Bâby al-Hâlaby wa awladuh: 1389), jilid 1, cet ke-2, h. 105). Dengan demikian keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru dan dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan yang baik, yang sesuai dengan pengertian “*uswah*” dalam ayat-ayat yang telah disebutkan sebelumnya.<sup>16</sup>

Sebagai pendidikan yang bersumber kepada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah, metode keteladanan tentunya didasarkan kepada kedua sumber tersebut. Dalam Al Qur’an “keteladanan” diistilahkan dengan kata *uswah*, kata initerulang sebanyak tiga kali dalam dua surat, yaitu: QS. Al-Mumtahanah [60]: 4), QS. Al-Mumtahanah [60]: 6), Dalam surat lain Allah berfirman ”(QS. Al-Ahzâb[33]:21). Ketiga ayat diatas memperlihatkan bahwa kata “*uswah*”selalu digandengkan dengan sesuatu yang positif: “*Hasanah*”(baik) dan suasana yang sangat menyenangkan yaitu bertemu dengan Tuhan sekalian alam.<sup>17</sup>

Keteladanan dalam Bahasa Arab disebut “*uswah. Iswah*”atau “*Qudwah, Qidwah*” yang berarti perilaku baik yang dapat ditiru oleh orang lain ( anak didik). Khusus untuk ayat terakhir diatas dapat dipahami bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW.kepermukaan bumi ini adalah

---

<sup>16</sup> *Ibid.*,hal.117

<sup>17</sup> *Ibid.*,hal.117

sebagai contoh atau tauladan yang baik bagi semua umatnya. Beliau selalu terlebih dahulu mempraktekan semua ajaran yang disampaikan Allah sebelum menyampaikannya kepada umat, sehingga tidak ada celah bagi orang-orang yang tidak senang dan membantah dan menuduh Rasulullah SAW. Hanya pandai bicara dan tidak pandai mengamalkan. Praktek “*uswah*” ternyata menjadi pematik bagi umat untuk menjauhi semua larangan Rasulullah dan mengamalkan semua tuntunan yang diperintahkan oleh Rasulullah, seperti melaksanakan ibadah shalat, puasa, nikah dan lain-lain.<sup>18</sup>

Istilah keteladanan dalam Al Quran diproyeksikan dengan kata *uswah*, seperti yang terdapat yang terdapat pada ayat yang artinya “ Dalam diri Rasulullah itu kamu dapat menemukan teladan ( *Uswah* ) yang baik”.<sup>19</sup> Teladan adalah panutan yang dicontoh dan di tiru di imitasi jadi meneladani berarti meniru aspek yang ada pada sosok yang di diru baik itu ucapan maupun perbuatan dan lainnya.

Umat islam meneladani Rasulullah SAW yang kepribadiannya menggambarkan isi Al Quran. Aisah ra. Pernah mengatakan bahwa ahlak Rasulullah adalah Al Quran. Pernyataan Aisyah itu benar, karena memang pribadi Rasul itu merupakan interpretasi Al Quran secara nyata; tidak hanya cara beribadah, cara kehidupan sehari-hari juga kebanyakan merupakan contoh tentang cara kehidupan islami.<sup>20</sup> Dari paparan tadi ini mengandung arti bahwa ketika umat islam meneladani Rasulullah SAW

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 119

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 266

<sup>20</sup>*Ibid.*, hal. 266

artinya segala hal yang ada pada diri beliau ditiru dan dicontoh kedalam dirinya sebagian maupun keseluruhannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agar tujuan dari proses tersebut dapat tercapai dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah metode, dengan menggunakan metode yang tepat, proses pendidikan akan menjadi bermakna bagi anak didik. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang paling menjanjikan keberhasilannya dalam pembentukan kepribadian anak.

Dengan adanya teladan dari guru, murid akan mempunyai spirit untuk mengikuti apa yang diajarkan kepadanya, kaerena bagaimanapun usaha usaha mendidik anak tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya suatu contoh yang dapat mereka anut. Seorang anak akan meniru apapun yang ada pada diri gurunya .

Teladan merupakan faktor yang penting dalam menentukan baik dan buruknya anak untuk itulah guru harus senantiasa menampilkan budi pekerti yang mulia dalam perilakunya. Yang kemudian akan menjadikan rujukan bagi anak didik.<sup>21</sup>

Metode keteladanan adalah suatu cara metode pendidikan dan pengajaran Islam dengan cara pendidik atau guru, memberi contoh teladan yang baik kepada anak didik agar ditiru dan dilaksanakan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 382

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Rosda Karya, 2008), hal. 150

## 2. Pendidikan Islam

Bila kita melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata “Pendidikan’ yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “ pengajaran” dalam bahasa Arabnya adalah “Ta’lim” dengan katakerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan islam” sedangkan dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”.<sup>23</sup>

Secara etimologi, islam berasal dari bahasa Arab, kata asal ( fi’iel madhi) Salima yang artinya “selamat”. Dari kata asal salima itu lalu dibentuk kata “aslama” artinya “memeliharakan dalam keadaan selamat sentosa”, dan berarti juga “menyerahkan diri, tunduk, patuh dan taat”. Kata “aslama” menjadi pokok kata islam, mengandung pula segala arti yang terkandung dalam arti pokoknya. Karena itu, semua agama terdahulu yang juga melakukan atau menuju “aslama” dinamakan islam menurut hakikatnya. Berarti orang telah menyerahkan diri dan patuh kepada Allah SWT. Dengan melakukan “aslama” orang akan terjamin keselamatan didunia dan akhirat.<sup>24</sup>

Dilihat dari segi sudut pandang kita tentang islam yang berbeda-beda, istilah pendidikan islam tersebut dapat dipahami sebagai 1) pendidikan (menurut) islam, 2) pendidikan (dalam ) islam, dan 3)

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hal.25

<sup>24</sup> H.Isngadi, *Islamologi Populer*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 2000), hal.70

pendidikan (agama) islam.<sup>25</sup> Arti pendidikan itu sendiri juga menimbulkan berbagai macam pandangan, termasuk bagaimana pendidikan harus diselenggarakan dan metode seperti apa yang harus dipakai.<sup>26</sup>

Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan itu sendiri. Pendidikan adalah hidup. Pengalaman belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan adalah segala sesuatu dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu. Kurun waktu yang panjang dan saling berkkaitan dengna perubahan-perubahan cara berpikir masyarakat juga turut menjadi pembentukan seorang individu.<sup>27</sup>

### **3. Metode Pendidikan Islam**

Menurut Rasyidin & Nizar, metode pendidikan Islam bisa berarti prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, metode bisa juga berarti teknik yang digunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.<sup>28</sup>

Secara esensial metode pendidikan islam merupakan alat yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam sya'ir dikatakan bahwa “ *Al-Thariqatu Ahammu Min Al Maadah*” maksudnya

---

<sup>25</sup> TIM Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, ( Surabaya: Karya Aditama, 1996), hal.1

<sup>26</sup> Nuraini Soyo Mukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 21-22

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 22

<sup>28</sup> *Ibid.*, hal.131

bahwa metodologi itu dianggap lebih penting daripada penguasaan materi.<sup>29</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode berasal dari kata Yunani *meta* berarti 'dari' atau 'sesudah', dan *hodos*, yang berarti 'perjalanan'. Kedua istilah tersebut dapat dipahami sebagai "perjalanan atau mengejar atau dari" satu tujuan. Oleh karena itu metode dapat diberi definisi sebagai "setiap prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir". Pada penelitian, tujuannya adalah data yang terkumpul dan metode adalah alatnya.<sup>30</sup>

### 1. Jenis penelitian

Data (*datum*) artinya sesuatu yang diketahui. Sekarang diartikan sebagai informasi yang diterima tentang suatu kenyataan atau fenomena empiris, wujudnya dapat merupakan seperangkat ukuran (kuantitatif, berupa angka-angka) atau berupa ungkapan kata-kata (*verbalize*) atau kualitatif. Keberadaannya dapat dilisankan dan ada yang tercatat.<sup>31</sup> Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal.133

<sup>30</sup> Sulistio-Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Penaku, 2010), hal. 92

<sup>31</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 137

<sup>32</sup> I Made Wirarta, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 134

Jenis penelitian penulis termasuk Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil dari penelitian terdahulu.<sup>33</sup>

Peneliti berhadapan dengan berbagai macam literatur sesuai tujuan dan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini menghasilkan tentang gaya bahasa buku, tata tulis, ilustrasi, tata warna ilustrasi dan sebagainya. Kegiatan penelitian dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun tempat-tempat lain. literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran dan lain-lain. dari literatur tersebut dapat ditemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipergunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diselidiki. Berdasarkan sumber data tersebut, penelitian ini juga disebut penelitian dokumentasi ( *dokumentary research* ).<sup>34</sup>

## 2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang dipilih oleh penulis ialah dengan metode dokumentasi mengingat jenis penelitian berdasarkan datanya termasuk penelitian kualitatif.

---

<sup>33</sup> Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta : C.V.Andi offset, 2010), hal. 28

<sup>34</sup> I Made Wirarta, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi, 2006), hal. 150

Dokumentasi dapat digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti: buku, jurnal, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>35</sup>

Dalam sumber lain disebut pula dengan metode analisis dokumen. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya.<sup>36</sup>

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber penelitian primer diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subek (orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.<sup>37</sup> Data primer yang menjadi bahan penelitian adalah bukunya syekh Abdurrahman An Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa Asalibiha Fil Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*,

---

<sup>35</sup> Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian* (Yogyakarta : C.V.Andi offset, 2010), hal. 48

<sup>36</sup> Eko Putro widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 49-50

<sup>37</sup> Etta Mamang Sangaji, Sopiah, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 171

(Bairut, Libanon: Dar Al-Fikr Al-Mu'asyir, 1983) yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia oleh Shihabuddin, *Pendidikan Islam Dirumah, Sekolah Dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995) dan sekaligus menjadi data utama penulis.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan karya-karya lain baik berupa buku maupun beberapa dokumen lainnya yang relevan dengan penulisan skripsi ini dan masih berkaitan dengan pembahasan penelitian skripsi ini. Adapun sumber data sekunder tersebut antara lain:

- 1) Jamaludin, dkk., *Pembelajaran Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- 2) Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis dan Spiritualitas*. Malang: UMM Press, 2008.
- 3) Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- 4) Buku-buku serta sumber lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

4. Metode analisis data

Analisis data berarti mencoba memahami makna data.<sup>38</sup> Dalam definis lain Analisis data adalah proses penghimpunan atau pengumpulan, pemodelan dan transformasi data dengan tujuan untuk

---

<sup>38</sup> I Made Wirarta, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*,....., hal. 139

menyoroti dan memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan. Analisis data mempunyai banyak variasi pendekatan, teknik yang digunakan dan nama atau sebutan bergantung pada tujuan dan bidang ilmu yang terkait.<sup>39</sup>

Analisis kualitatif pada dasarnya menggunakan pemikiran logis analisis dengan logika, induksi, deduksi, analogi komparasi dan sejenisnya.<sup>40</sup> Analisis non statistika cocok untuk data deskriptif atau *textular*. Data deskriptif sering hanya dianalisis menurut isinya dan oleh karena itu analisis macam ini juga disebut analisis isi (*content analysis*).<sup>41</sup> Analisis isi (*content analysis*) inilah yang menjadi teknik analisis data penelitian penulis.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam skripsi yang ditulis di sistematisasi dalam lima bab pokok hal ini untuk mempermudah proses analisis dalam skripsi dan memperindah segi estetika penulisan, antara lain :

Bab I : Merupakan proposal dari skripsi yang ditulis yang didalamnya terdapat pembahasan tentang pendahuluan yang meliputi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>39</sup> Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 253

<sup>40</sup> I Made Wirarta, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi.....*, hal. 261

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 260

Bab II : Membahas tentang profil Abdurrahman An Nahlawi, karya dan dinamika kehidupannya.

Bab III : Membahas tentang konsep keteladanan Abdurrahman An-Nahlawi dan metode keteladanan dalam pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi

Bab IV : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Tujuan pendidikan Islam tentunya akan berhenti pada sebatas konsep dan gagasan saja ketika tidak ada upaya perealisasiannya. Upaya perealisasiannya itu membutuhkan ketepatan dalam arti ia harus menjadi jawaban keberhasilan atas pencapaian tugas manusia di dunia yakni, penghambaan kepada Allah melalui Ibadah dengan *kaifiyah* yang benar. Untuk itu metode perealisasiannya tujuan untuk menggapai keberhasilan itu mutlak diperlukan. Dan salah satunya ialah metode keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi yang penulis bahas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Konsep keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi memiliki makna, unsur-unsur dan fungsi serta peran dalam pendidikan Islam. Kontribusi metode ini akan bisa dirasakan etika diaplikasikan. Pengaplikasian keteladanan merupakan hal terpenting dalam metode ini sehingga tidak terbatas pada kekaguman yang bersifat imajiner.

Metode keteladanan menurut Abdurrahman An Nahlawi dalam pendidikan Islam merupakan representasi dari metode pendidikan Islam yang memiliki 7 jenis metode, yakni: Metode dialog Qur'ani dan Nabawi, Metode kisah Qur'ani dan Nabawi, Metode Peupamaan (*amtsal*) Qur'ani

dan Nabawi, Metode Keteladanan, Metode Aplikasi dan Pengamalan, Metode *Ibrah* dan Nasihat, dan metode *targhib dan tarhib*; yang masing masing mempunyai nilai lebih. Metode keteladanan efektif ketika diaplikasikan dalam upaya merealisasikan tujuan pendidikan dengan berbagai tinjauan, salah satunya psikologis yang mengatakan bahwa manusia pada dasarnya membutuhkan figur dalam hidupnya untuk diteladani.

#### **B. Saran**

Alangkah bijaknya jika materi yang akan kita sampaikan kepada peserta didik, terlebih dahulu kita amalkan dan praktekan. Karena dengan sendirinya anak didik akan melihat dan kemudian menjadi termotivasi untuk melakukan hal yang serupa. Ini seharusnya dibaca sebagai suatu peluang bagi pendidik ketika mereka butuh maka kita hadir untuk merespon kebutuhan itu. Ketika mereka membutuhkan sosok figur untuk mengaplikasikan ibadah maka kita ada dan kita berperan dalam membantu mereka dengan memberikan tuntunan, bimbingan dan contoh untuk kemudian mereka teladani dengan cara mendasar, yakni meniru terlebih dahulu.

#### **C. Kata penutup**

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin atas rahmat dan ridho dari Allah SWT serta limpahan nikmat dan berkah yang diberikan-Nya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Metode Keteladanan Dalam Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi” dengan

lancar tanpa ada halangan yang berarti. Namun demikian penulis menyadari bahwa manusia tempat salah dan lupa, sehingga dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak menutup kemungkinan terjadinya kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari para pembaca skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dan disusun oleh penulis ini bermanfaat bagi para pembaca, serta semua elemen masyarakat yang menaruh perhatian dalam dunia pendidikan Islam, khususnya bagi para pendidik yang berkecimpung dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Al-Nahlâwî, *Ushûl Al-Tarbiyah Al- Islâmiyyah wa Asâlîbuhâ: Fî Al-Bait wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama'*, Damaskus: Dâr Al- Fikr, 1996
- Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.
- Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Surabaya:Usana Offset Printing, 1987.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana,2008.
- Lisna Khusnida, “ *Konsep Tripusat Pendidikan Islam Menurut Abdurrahman An Nahlawi dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak*”, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Istikhori, *Pemikiran 'Abd Al-Rahmân Al-Nahlâwî Tentang Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kitab Ushûl Al-Tarbiyah Al- Islâmiyyah wa Asâlîbuhâ: Fî Al-Bait wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama')*, diakses 20 Juli 2018, 14:48:16.
- Laili Rahmawati, *Pembentukan Karakter Melalui Metode Hiwar (Telaah Metode Pendidikan Islam Abdurrahman An Nahlawi*, Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Arif Cahya Wicaksana, *Relevansi Nilai-Nilai Keteladanan Bisnis Rasulullah Dengan Pendidikan Akhlaq (Studi Karya Muhammad Syafii Antonio Esiklopeia Leadership Dan Manajemen Muhammad SAW “Bisnis Dan Kewirausahaan”)*, skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat pers, 2002.
- Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam, Gagasan Besar Para Ilmuan Muslim*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : Rosda Karya, 2008.

- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- H.Isngadi, *Islamologi Populer*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 2000.
- TIM Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Aditama, 1996.
- Nuraini Soyo Mukti, *Teori-Teori Pendidikan Dari Tradisional, (Neo) Liberal, Marxis-Sosialis, Hingga Postmodern*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Sulistio-Basuki, *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku, 2010.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Guru SMA Negeri 1 Tebing Tinggi, "Mendidik dengan Keteladanan dan Hati", <https://www.Riaumandiri.com>. dalam *Google.Com*. diakses Senin 27Agustus 2018, 01.30.
- I Made Wirarta, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Andi, 2006.
- Eko Putro widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Quran Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, ( Bandung: Mizan, 1994).
- Saidan, *Perbandingan Pemikiran Pendidikan Islam Anantara Hasan Al-Bana dan Mohammad Natsir*, ( Kementrian Agama RI, 2011).
- Jamaludin, Acep Komarudin, Koko khoerudin, *Pembelajaran Perspektif Islam*, Bandung,: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Tobroni, *pendidikan islam paradigma teologis, filosofis dan spiritualitas*, Malang: UMM Press, 2008.

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama mahasiswa : Deden Supriatna  
 NIM : 11410226  
 Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
 Judul : Metode Keteladanan dalam Pendidikan Islam menurut Abdurrahman An Nahlawi  
 Fakultas : Tarbiyyah  
 Jurusan/Program Studi : PAI

No.	Tanggal	Konsultasi ke	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	18 Mei 2018	I	Sistematika Pembahasan	
2	28 Juni 2018	II	Revisi Proposal	
3	4 Juli 2018	III	Revisi BAB II Biografi	
4	18 Juli 2018	IV	Revisi BAB III Sistematika Penulisan	
5	8 Agustus 2018	V	Revisi BAB III Konsep Keteladanan	
6	15 Agustus 2018	VI	Revisi BAB IV Kesimpulan	
7	16 Agustus 2018	VII	Revisi Abstrak	
8	20 Agustus 2018	VIII	Konsultasi Munaqasah	

Yogyakarta, 20 Agustus 2018  
 Pembimbing,



**Dr. Sangkot Sirait, M.Ag**  
 NIP.19591231 199203 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://iitk.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Selasa  
Tanggal : 8 Mei 2018  
Waktu : 10.00 - 11.00 wib  
Tempat : Ruang Munaqosyah Lantai IV

N O.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Deden Supriatna  
Nomor Induk : 11410226  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Semester : XIV  
Tahun Akademik : 2017/2018

Tanda Tangan

Judul Skripsi : METODE KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM  
MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI ( Sebuah Tinjauan  
Metakognitif )

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	11410153	Ahmad Wicaksono	1.
2.	11410197	Agus Sunawan	2.
3.	11410145	Muhammad Mustaz	3.
4.	11410138	Deny Anita	4.
5.	102010009	Ummu Mawaddah	5.
6.	17204010081	Daimah	6.
7.			7. _____
8.			8. _____
9.			9. _____
10.			10. _____

Yogyakarta, 8 Mei 2018

Moderator

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Deden Supriatna

NIM : 11410226

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	45	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	78,75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Kediri, 13 Juli 2018

Kepala PTIPD



Sholihmatu Uyun, S.T., M.Kom.  
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan	
71 - 85	B	Memuaskan	
56 - 70	C	Cukup	
41 - 55	D	Kurang	
0 - 40	E	Sangat Kurang	



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

**Penyelenggaraan Munaqasyah Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa**

- A. Waktu, tempat dan status munaqasyah :
1. Hari dan tanggal : Kamis, 23 Agustus 2018
  2. Pukul : 10.00 - 11.15
  3. Tempat : Ruang Munaqasyah
  4. Status : PAI/Strata Satu

B. Susunan Tim Munaqasyah :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua Sidang	Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.	1.
2.	Penguji I	Drs. Moch. Fuad, M.Pd.	2.
3.	Penguji II	Munawwar Khalil, SS, M.Ag.	3.

C. Identitas mahasiswa yang diuji :

1. Nama : Deden Supriatna
2. NIM : 11410226
3. Jurusan : PAI
4. Semester : XIV
5. Program : Strata Satu
6. Tanda Tangan

- D. Judul Skripsi/Tugas Akhir : METODE KETELADANAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM MENURUT ABDURRAHMAN AN NAHLAWI

- E. Pembimbing : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.

F. Keputusan Sidang :

1. Lulus/Tidak lulus dengan perbaikan
2. Konsultasi perbaikan
3. Nilai Skripsi 77,7 (B)

Yogyakarta, 23 Agustus 2018  
Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
19591231 199203 1 009



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Deden Supriatna  
NIM : 11410226  
Judul Skripsi : Metode Keteladanan dalam Penndidikan Islam Menurut  
Abdurrahman An Nahlawi

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Agustus 2018  
Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009